



Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Penderita Hipertensi

Dandi Surya Sahputrai¹, Mutia Dwi Sagita²

^{1,2}Pendidikan Profesi Ners, Jurusan Keperawatan, STIKes Pekanbaru Medical Center

¹akunpribadi1030@gmail.co.id ²mutiadwisa@gmail.com

Abstract

Hypertension, or high blood pressure, is called the silent killer because patients are unaware that they are suffering from hypertension. Improving self-management in hypertensive clients can be done by enhancing knowledge through providing education on self-management to hypertensive patients. Therefore, it is important to conduct health education to improve the knowledge level of hypertensive patients using audio-visual media. Method: This study uses pre-test and post-test questionnaires on hypertension knowledge. Results: This study found that there was an increase in the number of correct answers in hypertensive patients after receiving Health Education through Audio-Visual Media with a percentage increase of 37,5-125%. Conclusion: Nursing intervention with audio-visual health education effectively enhances the knowledge of self-management in hypertensive patients in RW 15 Pebatuan Village.

Keywords: Hypertension, Audiovisual Media., Knowledge

Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi disebut sebagai *the silent killer* karena penderita tidak tahu bahwa menderita hipertensi. Dalam meningkatkan manajemen diri pada klien hipertensi dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan melalui pemberian edukasi tentang manajemen diri kepada pasien hipertensi. Oleh karena itu pentingya melakukan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan media audio visual. Metode: penelitian ini menggunakan *pretest* dan *postest* lembar kuesioner tingkat pengetahuan hipertensi. Hasil: pada penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat peningkatan jumlah jawaban benar pada pasien hipertensi setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual dengan persentase peningkatan 37,5-125%. Kesimpulan: intervensi keperawatan dengan Pendidikan Kesehatan media audio visual efektif meningkatkan pengetahuan manajemen diri pasien hipertensi di RW 15 Kelurahan Pebatuan.

Kata Kunci: Hipertensi, Media Audio Visual, Pengetahuan

@2024 Jurnal Pustaka Keperawatan

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolic >90 mmHg [1]. Hipertensi menyumbang 9,4 juta kematian diseluruh dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2008 diseluruh dunia sekitar 40% orang dewasa berusia 25 tahun keatas telah terdiagnosis Hipertensi. Prevalensi Hipertensi tertinggi berada di wilayah Afrika dimana 46% orang dewasa 25 tahun keatas menderita Hipertensi sedangkan wilayah dengan prevalensi terendah adalah Amerika sebesar 35% dimana prevalensi wilayah lainnya sebesar 40%. Prevalensi Hipertensi lebih banyak terjadi pada negara berpenghasilan rendah dibandingkan negara tinggi [2]. Meningkatnya prevalensi penyakit kardiovaskular menjadi masalah utama di negara berkembang dan negara maju. Setiap tahun penderita hipertensi di Asia juga terus meningkat. Penderita hipertensi di Cina mencapai 98,5 juta orang tahun 2015 dan diperkirakan menjadi 151,7 juta orang pada tahun 2025. Di India penderita hipertensi mencapai 60,4 juta orang pada tahun 2015 dan diperkirakan mencapai 107,3 juta orang pada tahun 2025 [3].

Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara cukup tinggi, diantaranya yaitu Vietnam mencapai 34,5%, Thailand sebesar 17%, Malaysia sebesar 29,9%, Philippine sebesar 22%, dan Singapura sebesar 24,9% [4]. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 diketahui bahwa pravelensi lansia hipertensi di Indonesia yakni pada usia 55-64 tahun (55,2%), pada usia 65-74 tahun (63,2%), pada usia ≥ 75 tahun (69,5%). Dengan persentase lebih tinggi kejadian hipertensi pada perempuan yaitu 36,9% sedangkan laki-laki 31,3%. Dengan bertambahnya usia, sering muncul penyakit tidak menular pada lansia akibat dari proses penuaan yang terjadi karena penurunan fungsi fisiologis [1].

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun di Indonesia sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) [1]. Hal tersebut menunjukkan bahwa penderita hipertensi sudah banyak diderita sejak umur tiga puluhan. Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2018, angka kejadian hipertensi pada lansia sangat tinggi dengan kejadian 449 orang yakni usia (45-64 tahun) laki –laki 84 orang dan perempuan 143 orang, usia (65+ tahun) laki –laki 47 orang dan perempuan 132 orang [5].

Hipertensi atau tekanan darah tinggi disebut sebagai *the silent killer* karena penderita tidak tahu bahwa menderita hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki [6].

Sebagaimana penyakit kronis umumnya, hipertensi membutuhkan manajemen penyakit jangka panjang seumur hidup penderitanya. Disamping penderita, pengelolaan penyakit ini juga membutuhkan keterlibatan keluarga dan petugas kesehatan. Manajemen perawatan hipertensi pada dasarnya berhubungan erat dengan perilaku penderita. Komponen penting dalam manajemen perawatan ini meliputi: kepatuhan pengobatan, pemantauan tekanan darah sendiri, dan modifikasi gaya hidup seperti diet, olahraga, dan pengurangan tembakau telah terbukti memberikan perbaikan yang signifikan dalam mengontrol hipertensi dan berhubungan juga dengan kualitas hidup [7].

Dalam meningkatkan manajemen diri pada klien hipertensi dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan melalui pemberian edukasi tentang manajemen diri kepada pasien hipertensi. Dari hasil penelitian Rukmana (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan perubahan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi [8]. Salah satu sasaran pendidikan kesehatan bagi klien dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti: puskesmas, klinik dan rumah sakit yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada klien tentang kesehatan masalah yang diderita dan memberdayakan klien untuk mengembangkan perilaku sehat untuk peningkatan kesehatan dan pemeliharaan [9]. Ada beberapa jenis media yang sering digunakan untuk mendistribusikan pendidikan kesehatan yaitu media cetak seperti leaflet, booklet, flip chart dan media elektronikseperti video [10].

Pada abad 21, dimana telah memasuki era revolusi industri 4.0, dengan semakin batas konvergensi antara manusia dan teknologi informasi dan komunikasi, juga diperlukan untuk memperbarui cara pendidikan. Media pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasidan digital yang dapat meningkatkan efektifitas dan pemahaman, seperti dengan menggunakan objek 3D, teks, gambar, audio dan video [11]. Menurut Notoatmodjo (2012) memberikan pendidikan dengan menggunakan media berpengaruh pada peningkatan sikap para responden [10]. Dengan perkembangan berbagai teknologi informasi, yang terbaik metode

pendidikan dalam memperoleh berbagai informasi, salah satunya dapat digunakan media audiovisual. Media ini memberikan rangsangan pada penglihatan dan pendengaran agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Dari Fernalia et. al (2019) penelitian tentang metode pendidikan audiovisual, hasil penelitian-penelitian menyimpulkan bahwa metode pendidikan audiovisual berpengaruh positif terhadap peningkatan self-Penatalaksanaan pasien hipertensi dengan p value 0,000 ($p < \alpha$) setelah edukasi menggunakan media audio visual, peningkatan tingkat manajemen diri terjadi pasien hipertensi [12].

Penelitian yang dilakukan Kapti di dua Rumah Sakit Kota Malang, dengan tujuan penelitian yaitu teridentifikasi efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu. Peningkatan pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan antara kontrol dan intervensi terdapat perbedaan yang bermakna. (pengetahuan: $p=0,01$; $\alpha=0.05$; sikap: $p=0,036$; $\alpha=0.05$) [13]. Peneliti merekomendasikan penggunaan media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian Haryani di Posbindu Purwo Bakti Husodo Kelurahan Purwodiningratan dan Posbindu Hidup Sehat Kelurahan Mojosongo mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan tentang hipertensi berpengaruh pada pengetahuan, sikap, merokok, pola makan makanan asin dan olahraga sedangkan tidak berpengaruh terhadap stress dan IMT [14]. Penelitian Ludianita pada penderita hipertensi di Desa Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku penderita hipertensi [15].

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah mengimplementasikan *evidence based practiced nursing* dengan melakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi pada lima orang responden. Prosedur awal sebelum intervensi, responden dilakukan anamnesa yang meliputi identitas, riwayat penyakit responden. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan penelitian kepada klien dengan memberikan Kuesioner pengetahuan hipertensi, setelah klien menjawab isi soal Kuesioner dilanjutkan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi, setelah klien menerima Pendidikan Kesehatan klien diberikan kuesioner kembali untuk dijawab isi soal. Kriteria inklusi merupakan klien yang mengalami masalah hipertensi, klien yang mampu mendengar dan melihat serta bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukann di RW 15 Kelurahan Pebatuan dilakukan lima hari implementasi pada tanggal 6-10 Juli 2023.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan klien di RW 15 Kelurahan Pebatuan di bulan Juli dengan warga yang penderita hipertensi berjumlah lima orang. Hasil pengkajian didapatkan data lima klien mengatakan tidak tahu hidup sehat hipertensi, tidak mengerti cara mengontrol tekanan darah, klien hanya tahu jangan banyak pikiran jika tidak mau tekanan darah meningkat dan klien tidak tahu penyebab tekanan darah meningkat;

Diagnosa keperawatan yang muncul menurut anamnesis, proses pemeriksaan fisik maupun pemeriksaan penunjang klien tersebut adalah Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi (D.0111). Sebelum dilakukan Implementasi keperawatan kepada lima klien dilakukan pretest, peneliti melakukan pretest kepada klien dengan memberikan kuesioner, setelah klien menjawab isi soal kuesioner dilanjutkan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi, setelah klien menerima Pendidikan Kesehatan klien diberikan kuesioner kembali untuk dijawab isi soal.

Peneliti melakukan edukasi kepada lima warga dengan sesuai kriteria inklusi. Edukasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Novrianti, Ikhsan, Suci Rahmawati (2021) dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Puskesmas Sambirejo” yaitu digunakan untuk meningkatkan pengetahuan klien. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh yang

signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan klien untuk merawat diri dengan tinggi tekanan darah hipertensi [14].

Berikut hasil yang didapatkan peneliti setelah 5 hari melakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi

Klien	Sebelum (benar)	Nilai	Sesudah (benar)	Nilai	Persentase peningkatan (%)
1	8	53,6	11	73,7	37,5
2	7	46,9	13	87,1	85,7
3	4	26,8	9	60,3	125
4	6	40,2	12	80,4	100
5	10	67	14	93,8	40

Dari data diatas dapat disimpulkan ada peningkatan nilai jawaban benar Kusioner pengetahuan pada penderita hipertensi terhadap pemberian Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual. Terdapat nilai peningkatan tinggi ialah klien 2 dan klien 4 sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Audio Visual dan sesudah meningkat jawaban benar 6, sedangkan persentase penigkatan tertinggi pada klien 3.

Evidence Based Nursing (EBN)

Hasil dari penelitian diatas juga peneliti kaji ulang dan didapatkan bahwa semua responden adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

a. Pengkajian

Pada saat melakukan pengkajian keperawatan kepada klien, klien sangat kooperatif dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk membantu penulis melengkapi data dalam menegakkan diagnosa keperawatan yang tepat

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan peneliti mengangkat diagnosa keperawatan yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi (D.0111).

c. Intervensi

Selama perencanaan dibuat prioritas pemecahan masalah terhadap intervensi kepada 5 klien hasil yang diharapkan dirumuskan berdasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI dengan sasaran spesifik masing-masing diagnosa keperawatan dan perencanaan tujuan dengan membuat implementasi berdasarkan intervensi yang sudah ditetapkann. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan SDKI untuk diagnosa keperawatan dengan kombinasi EBN.

d. Implementasi

Implementasi dilakukan sebanyak 1 kali selama 5 hari setiap pelaksanaan yang berdasarkan dari perencanaan keperawatan dilakukan beberapa aktivitas, Peneliti melakukan komunikasi setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan saat

penerapan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan klien.

e. Evaluasi

Evaluasi pada penulisan ini dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan terhadap intervensi keperawatan yang dilakukan di RW 15 Kelurahan Pebatuan kepada 5 warga diagnosa hipertensi tentang Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pasien tampak kooperatif selama berjalannya kegiatan, adanya peningkatan pengetahuan klien sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan [16].

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Intervensi keperawatan dengan Pendidikan Kesehatan media audio visual efektif meningkatkan pengetahuan manajemen diri pasien hipertensi di RW 15 Kelurahan Pebatuan

4.2. Saran

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut edukasi strategi penatalaksanaan penderita hipertensi

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan dalam mata kuliah pendidikan kesehatan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terkait pelaksanaan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pemberian pendidikan kesehatan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan penderita hipertensi.

Daftar Rujukan

- [1] Ministry of Health of the Republic of Indonesia, "Laporan Nasional RIKESDAS 2018," Jakarta, 2018. Accessed: Mar. 09, 2022. [Online]. Available: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- [2] World Health Organsation, "Hypertension," United State, 2021. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- [3] F. Fithria, "Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Desa Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar," *Idea Nurs. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 62–69, 2012.
- [4] M. Ariyanti, "Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Hipertensidi Puskesmas Lhok Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat," Institut Kesehatan Helvetia, 2020.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Riau, "Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022," Pekanbaru, 2023. [Online]. Available: <https://dinkes.riau.go.id/profil-kesehatan-provinsi-riau>.
- [6] World Health Organization (WHO), *Global Report on Hypertension*. 2023.
- [7] S. Bairami, Y. Fathi, S. Mohammadinasab, M. Barati, and

- Y. Mohammadi, "Relationship between Self-care Behaviors and Quality of Life among Hypertensive Patients Visiting Comprehensive Health Centers in Hamadan, Iran," *J. Educ. Community Heal.*, vol. 4, no. 1, pp. 20–27, 2017, doi: 10.21859/jech.4.1.20.
- [8] Rukmana dewi, "Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Hipertensi Terhadap Perubahan Pengetahuan Penderita Hipertensi," *Semin. Nas. Pascasarj.*, no. 2019, pp. 1–4, 2020.
- [9] D. Susilowati, *Promosi Kesehatan: Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2016.
- [10] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*. PT. Rineka Cipta, 2012.
- [11] D. Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN J. Ilm. Teol. Pendidikan, Sains, Hum. dan Kebud.*, vol. 12, no. 2, pp. 28–43, 2019, doi: 10.36588/sundermann.v1i1.18.
- [12] F. Fernalia, B. Busjra, and W. Jumaiyah, "Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual Terhadap Self Management Pada Pasien Hipertensi," *J. Keperawatan Silampari*, vol. 3, no. 221–233, p. 55, 2019, doi: <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.770>.
- [13] R. E. Kapti, "EFEKTIFITAS AUDIOVISUAL SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM TATALAKSANA BALITA DENGAN DIARE DI DUA RUMAH SAKIT KOTA MALANG," Universitas Indonesia, 2010.
- [14] N. Haryani, A. Subiyanto, and N. Suryani, "Pengaruh Penyuluhan Hipertensi Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Pasien Hipertensi," vol. Vol. 19 No, pp. 161–168, 2022.
- [15] O. Ludianita, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENDERITA HIPERTENSI DITINJAU DARI ASPEK SIKAP TENTANG HIPERTENSI DI DESA MALASAN KECAMATAN DURENAN KABUPATEN TRENGGALEK," Universitas Sebelas Maret, 2013.
- [16] PPNI, *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. 2018.
-